



Mengembangkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melompat Dengan Jejak Telapak Kaki di TK Nurul Muslimin Medan Tembung

Anaisa Hadisti Rahayu¹, Fadilah Sani², Khoilula Hanum Tanjung ³, Anti Pebriani Syapitri⁴, Nurlaili⁵

Received: 13 04 2023 / Accepted: 12 05 2023 / Published online: 2 06 2023

© 2023 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Penelitian ini guna memberikan informasi tentang mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui permainan melompat dengan telapak kaki di TK Nurul Muslimin Medan Tembung. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan *field research* atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan bermain melompat di TK Masjid Nurul Muslimin Kelompok B, pada kondisi awal 13.33% kemudian disiklus I meningkat menjadi 46,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,66% yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Keterampilan Motorik Kasar, Melompat*

Abstract This research aims to provide information about developing gross motor skills in early childhood through hopping games at TK Nurul Muslimin Medan Tembung. This study employs a field research approach, which aims to describe and analyze phenomena, events, and social activities both individually and in groups. Data collection techniques involved observation and documentation. The research results indicate that the gross motor skills of children using hopping activities at TK Masjid Nurul Muslimin Group B, which initially stood at 13.33%, increased to 46.67% in cycle I and further rose to 86.66% in cycle II, demonstrating success in the performance indicators.

Keyword : *Early Childhood, Gross Motor Skills, Hopping*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang pesat. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, sehingga harus dimaksimalkan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang tepat (Fadlillah, 2018). Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Pada anak usia dini, anak mengalami masa di mana mereka sedang berkembang dengan sangat baik. Masa ini juga adalah masa yang tepat untuk peletakan dasar dalam mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral serta seni dalam diri anak. Pada dasarnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing. Adapun aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek motorik.

Muryan Dkk. (2018: 16-18) menyatakan kemampuan perkembangan motorik kasar diawali dengan koordinasi tubuh, duduk, merangkak, berdiri, dan diakhiri dengan berjalan. Kemampuan perkembangan gerak Motorik kasar ini ditentukan oleh perkembangan kekuatan otot, tulang, dan koordinasi otot untuk menjaga keseimbangan tubuh.

- a) Menurut Lerner & Kline keterampilan motorik kasar melibatkan kemampuan otot-otot besar seperti: leher, lengan, dan kaki.
- b) Keterampilan motorik kasar meliputi: berjalan, berlari, Meangkap dan melompat.

Lebih lanjut Crowley, (2014:70) menjelaskan bahwa keterampilan motorik anak berpotensi mengembangkan gerakan yang benar, menyeluruh, dan menggerakkan pusat saraf yang terkontrol, serta aktivitas otot. Kemampuan motorik kasar anak akan berpengaruh terhadap aspek perkembangan lainnya.

Motorik kasar adalah kegiatan motorik yang melibatkan gerakan fisik yang menitik beratkan pada kemampuan dalam menyeimbangkan dan mengkoordinasi anggota tubuh terhadap otot-otot besar tubuh. Senada dengan pendapat Farida, (2016) bahwa kegiatan yang berupa gerak fisik anak, kegiatan dalam mengelola dan mengontrol tubuh memiliki dampak positif terhadap anak yaitu dapat mengoptimalkan motorik anak. Lebih lanjut Sutapa et al., (2020) mengemukakan bahwa melalui kegiatan pelatihan motorik anak yang dilaksanakan secara langsung, berdampak pada anak dan membuat anak memahami lingkungan dalam konteks konkret serta dalam kegiatan fisik mengarah pada peningkatan kepekaan sensorik yang menyebabkan peningkatan kesadaran ruang dan waktu.

Supaya perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan berkembang dengan baik, maka diperlukan stimulasi. Stimulasi yang akan diberikan adalah melalui kegiatan atau permainan seperti, berlari, melompat, memanjat, dsb. Belajar melalui bermain merupakan hal yang sesuai untuk anak. Menurut Hurlock (Mulyani, 2016: 24) bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Kegiatan melompat melalui permainan melompat meniti gambar pola kotak sangat bermanfaat bagi anak. Anak akan belajar cara atau teknik melompat yang baik, cara mendarat yang baik, mengukur tinggi lompatan, dan sebagainya. Inilah yang akan membuat anak tumbuh menjadi cekatan, tangkas, dan dinamis. Otot-ototnya pun padat, berisi, kuat, serta terlatih (Mulyani, 2016: 78). Permainan lompat dapat dilakukan seorang diri dan berkelompok. Perkembangan motorik pada anak merupakan proses perubahan kemampuan dan keterampilan gerak sejak lahir hingga usia anak-anak

Kemampuan melompat tetap akan berkembang karena adanya pengaruh kematangan. Namun perlu dipertanyakan sampai di manakah tingkat keterampilan ini bisa berkembang jika tidak dilatih secara khusus. Anak sudah memulai mengembangkan dan menggunakan dasar keahlian gerak diantaranya jalan, lari, loncat, dan lempar. Pada hakikatnya, semua anak memiliki keterampilan motorik kasar namun dalam tingkatan yang bervariasi. Sebagian anak memiliki motorik kasar yang baik, namun di sisi lain ada anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik kasar sehingga lebih lambat dari anak yang lainnya. Hambatan perkembangan motorik kasar terbagi menjadi beberapa faktor seperti faktor penyakit, faktor lingkungan serta kepribadian. Faktor penyakit yang dapat memperlambat perkembangan motorik kasar salah satunya adalah spina bifida. Penyakit tersebut terjadi diakibatkan kelainan pertumbuhan sumsum tulang belakang yang mengakibatkan perkembangan motorik menjadi terhambat. Faktor lingkungan serta kepribadian juga dapat menghambat perkembangan motorik kasar.

Salah satu permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran di Muslimin adalah kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menyentuh motorik kasar siswa

itu sendiri. Hal ini teridentifikasi dari permainan outdoor yang tidak memadai seperti layak nya TK. Pada umumnya, hasil observasi data anak secara langsung yang dibantu guru kelas kelompok B2. Pada saat observasi kegiatan pra siklus yang dilakukan kepada seluruh anak kelompok B2 TK Muslimin keterampilan motorik kasarnya masih menunjukkan dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan hal tersebut terlihat dari belum mampunya anak melakukan kegiatan ketika melompat sikap awal tidak membengkokkan pinggul, masih belum bisa mengatur koordinasi dan belum menyeimbangkan badan ketika melompat menggunakan satu kaki. Berdasarkan asumsi itulah yang kemudian mendorong Peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam bidang pengembangan kemampuan keterampilan motorik kasar siswa kelompok B2 TK Muslimin menggunakan metode yang mampu merangsang keterampilan motorik kasar siswa sehingga dapat memecahkan hambatan perkembangan dengan melakukan perbaikan pembelajaran khususnya bidang keterampilan motorik kasar siswa agar tidak berkelanjutan dan mengganggu perkembangan yang lainnya.

Upaya ini tidak terlepas dari perbaikan paradigma guru sebagai penyelenggara pembelajaran di kelas terhadap proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya menemukan solusi pemecahan masalah tersebut melalui satu penelitian yaitu membuat permainan yang merangsang motorik kasar anak usia dini dengan permainan melompat meniti pola kotak yang diharapkan meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa. Berikut merupakan rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian: *Bagaimanakah peningkatan keterampilan motorik kasar anak usia dini di TK Muslimin setelah penerapan pembelajaran dengan permainan melompat meniti gambar pola kotak?*

Adapun Tujuan Penelitian ini diantaranya:

Mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak setelah penerapan pembelajaran dengan permainan melompat meniti gambar pola kotak.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan field research atau penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial secara individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena peneliti sendiri terlibat langsung dalam proses berlangsungnya kegiatan dari awal sampai akhir di kelompok B TK Masjid Nurul Muslimin Medan Tembung.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan model penelitian kualitatif deskriptif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data berupa kata-kata, gambar dan bukan dari bentuk angka. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti berusaha untuk memberikan deskripsi secara jelas dari segala hal yang terperinci mengenai mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan melompat dengan jejak kaki di TK Nurul Muslimin Medan Tembung.

Lokasi dalam penelitian di TK Nurul Muslimin di Jl. Tuasan NO.78 Medan Kel. Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2022 hingga 25 November 2022. Alasan penulis mengambil tempat tersebut karena TK Nurul Muslimin Medan Tembung. menerapkan program pengembangan motorik kasar melalui kegiatan melompat dengan jejak kaki. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 10 didik yang diantaranya 5 anak laki-laki, 5 anak perempuan dan 1 guru kelas.

Sumber data yang digunakan peneliti terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data secara langsung. Adapun sumber data primer yakni sumber daya yang bergerak dan berupa aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan sampai dalam kegiatan pembelajaran dan sumber data tidak bergerak seperti kelengkapan alat (Pola kotak). Serta

sumber data sekunder yaitu sumber data yang memberikan data secara tidak langsung. Sumber data sekunder diantaranya penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan peneliti terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan disaat aktivitas anak memainkan permainan dan dokumentasi Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan anak dan profil di TK Masjid Nurul Muslimin.

Hasil Penelitian dan Analisis

Siklus I dilakukan 3 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu , kamis dan jumat, tanggal 23 – 25 November 2022. Pada siklus I peneliti menyampaikan materi pokok yang berhubungan dengan kegiatan bermain lompat – lompatan. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus Hasil Dari Kegiatan Melompat Dengan Telapak Kaki

Pembahasan (Discussion)

Indikator	Hasil Penilaian	Prosentase siklus I (%)					
		Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3	
		Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
Melompat ke berbagai arah dengan satu atau dua kaki	Baik (3)	8	53,33%	10	66,67%	13	86,66%
	Cukup (2)	4	26,67%	3	20%	1	6,67%
	Kurang (1)	3	20%	2	13,33%	1	6,67%
Jumlah		15	100%	15	100%	15	100%

Perkembangan motorik merupakan dasar bagi setiap manusia untuk memahami jangkauan gerak. Perkembangan motorik anak adalah wujud dari perubahan-perubahan dalam aspek keterampilan atau kemampuan bergerak dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dari ketimpangan menjadi keseimbangan (Mahendra & Saputra, 2006). Motorik kasar akan sangat berpengaruh terhadap anak terutama terhadap gerak dan kondisi tubuh anak. Dikatakan oleh Fikriyati, motorik kasar suatu sistem kompleks dalam mengkoordinasikan motorik anak yang berupa kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan pada otot besar (Lestari, Markamah, & ruli hafidah, 2014). Keterampilan motorik kasar mengacu pada kemampuan anak untuk mengontrol bagian tubuh yang lebih besar, termasuk keseimbangan, koordinasi, kontrol tujuan, penggerak, dan stabilitas.

Urgensi perkembangan motorik anak yaitu keterkaitan perkembangan motorik anak yang berdampak pada perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pentingnya motorik kasar dikuasai oleh seseorang karena motorik kasar anak akan berdampak pada kegiatan aktivitas sehari-hari (Putri & Andespa, 2021). Sujiono (Iswantiningtyas & Wijaya, 2015) menyatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak yang lain, yaitu bagi perkembangan fisiologis anak, perkembangan sosial emosional anak, dan

perkembangan kognitifnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I, Dan Siklus II

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan	13,33%	46,67%	86,66%
2.	Peningkatan	Belum Berhasil	Belum Berhasil	Sudah Berhasil

Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain sampai pada Kelompok B di TK Masjid Nurul Muslimin tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik kasar anak pada siklus I yang meningkat pada siklus II Secara umum prosentase anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja, dan berdasarkan kekurangan pada siklus I yaitu beberapa anak masih ada yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan masih adanya anak yang bermain-main sendiri maka guru menyiapkan bahan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Pada siklus II ini penilaian peningkatan motorik kasar anak dapat memenuhi indikator kinerja.

Analisis faktor yang mendorong perkembangan motorik kasar anak melalui permainan melompat dengan jejak telapak kaki. Secara umum faktor yang mendorong perkembangan motorik kasar dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama faktor internalnya adalah sebagai berikut: 1) Antusiasme: perkembangan motorik kasar yang distimulasi oleh pendidik melalui kegiatan bermain melalui permainan melompat dengan jejak telapak kaki memberikan energi positif serta semangat anak. Aktivitas bermain membuat anak

senang dan mengembangkan perkembangan emosi, moral dan sosialnya. Antusias anak-anak menjadi lebih tinggi karena anak mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan ketika anak bermain. Dengan antusiasme yang tinggi pada peserta didik maka kegiatan pembelajaran akan lebih optimal. 2) Kemampuan motorik anak yang tidak sama. Setiap anak memiliki kemampuan berbeda-beda hal ini lah yang akan menjadi faktor yang membuat hasil pada pembelajaran juga akan berbeda-beda.

Kedua, terdapat faktor eksternal yang mendukung stimulasi perkembangan motorik kasar anak terdiri sebagai berikut: 1) Keluarga: keluarga adalah lingkungan terdekat pada anak. perkembangan anak yang terbiasa berinteraksi dengan keluarga dan bermain aktivitas motorik di rumah akan berpengaruh pada pembelajaran di sekolah yaitu anak akan lebih gesit dan aktif karena sudah terbiasa melakukan aktivitas motorik. Adapun bentuk dukungan keluarga yang diberikan adalah dukungan emosional dan dukungan instrumental. 2) Teman Sebaya: lingkungan pertemanan anak juga dapat mempengaruhi motorik anak. Motorik anak yang sering bermain dengan teman-temannya dengan kegiatan bermain yang melibatkan permainan yang memerlukan gerakan motorik kasar membuat anak terbiasa dengan kegiatan dalam melatih motorik kasarnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai beberapa tindakan yakni kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melompat dapat meningkatkan motorik kasar pada Kelompok B di TK Masjid Nurul Muslimin. Kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan kegiatan bermain melompat di TK Masjid Nurul Muslimin Kelompok B, pada kondisi awal 13.33% kemudian disiklus I meningkat menjadi

46,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,66% yang mengalami keberhasilan pada indikator kinerja. Peningkatan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal dan diperkuat oleh Suwardjo (2007: 11) Dengan permainan anak dapat mengembangkan kemampuan motorik seperti berjalan, melompat, bergoyang, mengangkat, dan menyeimbangkan diri.

Ada pun saran untuk penelitian lain di harapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan aspek lain seperti aspek bahasa, imtak dan lainnya serta saran untuk berbagai pihak dapat mengatasi kelemahan - kelemahan dalam pengembangan motorik kasar anak di TK Masjid Nurul Muslimin Medan Tembung.

Daftar Rujukan (References)

- Anggraeni. D., & Na'imah. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpas Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6, No. 4, (pp. 2553 – 2563).
- Arikunto, Siharsimi. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akrobatik (Berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 2, No. 2, (pp. 85 - 95).
- Hidayani, Rini. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Krismoni, Ella. (2020). Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Senam Bebek Berenang Pada Anak Usia Dini Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Al-Fajri Desa Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi.
- Kurniati, A., & Sopiah. (2021). Stimulasi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Papan Titian. *Jurnal Asghar*. Vol. 1, No. 1, (pp. 11 – 21).
- Nurlailah, R., Azizah, A., & Sri, W., A. (2022). Pengaruh Permainan Jejak Kaki terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mandiri Pitue. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1, (pp. 281 – 291).
- Ramdani, L., A., & Nur, A. (2020). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4. No. 1, (pp. 482 – 490).
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Referens.
- Sudonoanggani, dkk. (2009). *Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Sujiono, Bambang. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwarjo. (2010). *Permainan (games)*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Upton, Penney. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Wiranti, D., A., & Diah, A., M. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 9, No. 1, (pp. 66 – 74).

